

## IMAN KEPADA ALLAH YANG MAHA MULIA

Wajib kita percaya akan Allah Tuhan kita (4). Dialah Tuhan yang sebenarnya, yang menciptakan segala sesuatu dan Dialah yang pasti adanya (5). Dialah yang pertama tanpa permulaan dan yang akhir tanpa penghabisan (6). Tiada sesuatu yang menyamai-Nya (7). Yang Esa tentang ketuhanan-Nya (8). Yang hidup dan pasti ada dan mengadakan segala yang ada (9). Yang mendengar dan yang melihat (10). Dan Dialah yang berkuasa atas segala sesuatu (11). Perihal-Nya apabila ia menghendaki sesuatu Ia firmankan: "Jadilah"! maka jadilah sesuatu itu (12). Dan dia mengetahui segala sifat kesempurnaan. Yang suci dari sifat mustahil dan segala kekurangan (14). Dialah yang menjadikan sesuatu menurut kemauan dan kehendakNya. Segala sesuatu ada ditangan-Nya dan kepada-Nya akan kembali (15).

### تَنْبِيْهُ

مَا كَلَّفْنَا اللَّهَ بِالْبَحْثِ فِي الْأَعْتَادِ بِمَا لَا تَصِلُ إِلَيْهِ عُقُولُنَا (16) لِأَنَّ عَقْلَ الْإِنْسَانَ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَصِلَ إِلَى مَعْرِفَةِ ذَاتِ اللَّهِ وَكَيْفِيَّةِ اتِّصَافِهِ بِصِفَاتٍ فَلَا تَبْحَثْ عَنْهُ (17) وَلَيْسَ فِي وُجُودِهِ تَعَالَى شَكٌّ أَفَى اللَّهِ شَكُّ قَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ؟ (إِبْرَاهِيمَ: 10)

### PERHATIAN

Allah tidak menyuruh kita membicarakan hal-hal yang tidak tercapai oleh akal dalam hal kepercayaan (16). Sebab akal manusia tidak mungkin mencapai pengertian tentang Dzat Allah dan hubungannya dengan sifat-sifat yang ada pada-Nya. Maka janganlah engkau membicarakan hal itu (17). Tak ada kesangsian tentang adanya. "Adakah orang ragu tentang Allah yang menciptakan langit dan bumi"? (Surat Ibrahim:10).

وَقَدْ سَدَّ الْقُرْآنُ عَلَى الْعُقُولِ بَابَ الْخَوْضِ فِيمَا لَا تَبْلُغُهُ الْمَدَارِكُ بِقَوْلِهِ تَعَالَى: لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ. وَتَصَّ عَلَى أَنْ قُوَّةَ الْعَقْلِ مَحْدُودَةٌ وَأَنَّهُ مُحِيطٌ بِالنَّاسِ فِي قَوْلِهِ: يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِهِ عِلْمًا.

وَكَفَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ شُغْلًا أَنْ يَتَدَبَّرُوا فِي مَخْلُوقَاتِهِ لِيَسْتَدِلُّوا عَلَىٰ وُجُودِهِ  
وَقُدْرَتِهِ وَحِكْمَتِهِ (18).

Memang Al-Qur'an telah menutup pintu pemikiran dalam membicarakan hal yang tak mungkin tercapai oleh akal dengan firman-Nya yang berbunyi: "Tiada sesuatu yang serupa dengan-Nya". (QS.Syura: 11). Diapun telah menjelaskan bahwa kekuatan akal itu terbatas dan bahwa Dia meliputi semua manusia, dalam firman-Nya: "Dia tahu segala yang ada dimuka dan dibelakang mereka sedang pengetahuan mereka tak mungkin mendalami-Nya." (Surat Thaha ayat 110). Bagi orang mukmin cukuplah bila mereka memikirkan segala makhluk-Nya, guna membuktikan ada-Nya, kekuasaan dan kebijaksanaan-Nya.(18)

### الإيمان بالملائكة

يَجِبُ عَلَيْنَا أَنْ نُؤْمِنَ بِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى مَلَائِكَةٌ أُولَى أَجْنَحَةٍ مَثْنَى وَثَلَاثَ وَرُبَاعَ (19) وَأَنَّهُمْ عِبَادٌ مُكْرَمُونَ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (20) وَلَا يَأْكُلُونَ وَلَا يَشْرَبُونَ (21) وَلَا يَتَزَوَّجُونَ وَلَا يَنَامُونَ (22) يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ (23) وَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ مَقَامٌ مَعْلُومٌ (24) فَمِنْهُمْ حَمَلَةُ الْعَرْشِ (25) وَمِنْهُمْ سَفَرَةٌ (26) كَجِبْرِيلَ (27) وَمِيكَائِيلَ (28) وَمِنْهُمْ حَفْظَةٌ وَمِنْهُمْ كَتَبَةٌ (29) وَلَا يَجُوزُ لَنَا أَنْ نَصِفَ مَلَائِكَةَ إِلَّا بِمَا وَرَدَ عَنِ الشَّرْعِ (31).

### IMAN KEPADA MALAIKAT

Kita wajib percaya, Allah itu mempunyai malaikat yang bersayap, ada yang dua, ada yang tiga dan ada yang empat (19). Dan mereka adalah hamba Allah yang dimuliakan yang tidak pernah menentang perintah-Nya dan mereka senantiasa mengerjakan apa yang diperintahkan (20). Mereka tidak makan dan tidak minum (21). Tidak menikah dan tidak tidur (22). Dan sepanjang masa tidak putus-putusnya mereka mensucikan Tuhan (23). Dan masing-masing dari mereka mempunyai kedudukan atau tugas tertentu (24). Ada yang memikul Arsy tuhan (25) ada yang menjadi utusan (26), seperti Jibril (27), dan Mikail (28) dan ada yang mengamati serta mencatat (amal manusia) (29). Kita tidak boleh menggambarkan tentang malaikat kecuali dengan apa yang diterangkan oleh syara' (30).

### تَنْبِيْهُ

لَمْ يُطَالِبْنَا اللَّهُ بِأَنْ نَعْلَمَ مَا هِيَ مَلَائِكَةٌ بَلْ أَمَرْنَا اللَّهَ بِالْإِيمَانِ بِوُجُودِهِمْ وَقَدْ رَأَوْهُمْ الْأَنْبِيَاءُ فِي صُورَةٍ بَشَرِيَّةٍ وَغَيْرِهَا (31) وَقَدْ تَوَاتَرَ خَبَرُ ذَلِكَ وَلَا يُمَكِّنُنَا أَنْ نَصِفَ مَلَائِكَةَ إِلَّا بِمَا وَرَدَ عَنِ الْمَعْصُومِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَقْلِ صَاحِبٍ وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ (مُدْتَرٍ: 31)

### PERHATIAN

Oleh Allah kita dituntut untuk mengetahui hakekat Malaikat, kita hanya diperintahkan agar percaya akan adanya, adapun para Nabi, mereka pernah melihatnya dalam rupa manusia ataupun lain-lainnya (31). Tentang hal ini

beritanya telah mutawattir (menyakinkan). Namun kita tidak boleh menggambarkan tentang Malaikat, kecuali dengan dasar keterangan dari Nabi s.a.w. yang sampai kepada kita dengan pemberitaan yang menyakinkan.” Dan tiada seorangpun yang mengetahui hakekat tentara (Malaikat) Tuhanmu selain Dia.” (Surat Mudatstsir:31)

### الإِيمَانُ بِالْكِتَابِ

يَجِبُ عَلَيْنَا أَنْ نُؤْمِنَ بِأَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ أَنْزَلَ كِتَابًا عَلَى رَسُولِهِ لِإِصْلَاحِ النَّبَشْرِ فِي دِينِهِمْ وَدُنْيَاهُمْ (32) مِنْهَا الزَّبُورُ لِذَاوُدَ (33) وَالتَّوْرَةَ لِمُوسَى (34) وَالْإِنْجِيلَ لِعِيسَى (35) وَالْقُرْآنَ لِمُحَمَّدٍ (36) خَاتَمِ النَّبِيِّينَ عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ (37) وَأَنَّ الْقُرْآنَ كَلَامُ اللَّهِ وَأَخْرَجَ الْكِتَابَ الْمُنزَّلَةَ وَأَنَّهُ يَشْتَمِلُ عَلَى مَا لَمْ يَشْتَمِلْ عَلَيْهِ غَيْرُهُ مِنَ الشَّرَائِعِ وَمَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ وَقَضَائِلِ الْأَحْكَامِ (38).

### IMAN KEPADA KITAB

Kita wajib percaya bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab kepada Rasul-rasulNya untuk memperbaiki manusia tentang urusan dunia dan agama mereka (32). Di antara kitab-kitab itu, ialah Zabur kepada Nabi Dawud (33), Taurat kepada Nabi Musa (34), Injil kepada Nabi ‘Isa (35) dan Qur’an pada Nabi Muhammad (36) yang menjadi penutup sekalian Nabi ‘alaihimus shalatu was salam (37). Dan bahwa Al-Qur’an adalah firman Allah dan kitab terakhir yang diturunkan, yang memuat apa yang tidak termuat pada lainnya, mengenai syaria’t, budi luhur dan kesempurnaan hukum (38).

### تَنْبِيْهُ

يَجِبُ عَلَيْنَا أَنْ نُؤْمِنَ بِمَا جَاءَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الْقُرْآنُ وَمَا تَوَاتَرَ الْخَيْرُ عَنْهُ تَوَاتُرًا صَاحِحًا مُسْتَوْفِيًا لِشُرُوطِهِ وَإِنَّمَا يَجِبُ الْإِعْتِقَادُ عَلَى مَا هُوَ صَرِيحٌ فِي ذَلِكَ فَقَطْ وَلَا تَجُوزُ الزِّيَادَةُ عَلَى مَا هُوَ قَطْعِيٌّ بظنِّي لِقَوْلِهِ تَعَالَى: إِنَّ الظَّنَّ لَا يُعْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا (يُونُسُ: 36). وَشَرَطُ صِحَّةِ الْإِعْتِقَادِ فِي ذَلِكَ أَنْ لَا يَكُونَ فِيهِ شَيْءٌ يَمَسُّ التَّنْزِيهَ وَعَلَوَّ الْمَقَامِ اللَّاهِيَّ عَنِ مُشَابَهَةِ الْمَخْلُوقِينَ فَإِنْ وَرَدَ مَا يُرْهِمُ ظَاهِرُهُ ذَلِكَ فِي الْمُتَوَاتِرِ وَجَبَ الْإِعْرَاضُ عَنْهُ بِالنَّسْلِيمِ لِلَّهِ فِي الْعِلْمِ بِمَعْنَاهُ مَعَ الْإِعْتِقَادِ بِأَنَّ الظَّاهِرَ غَيْرُ الْمُرَادِ أَوْ بِتَأْوِيلِ ثَقُومٍ عَلَيْهِ الْقَرَأَيْنِ الْمَقْبُولَةِ.

### PERHATIAN

Kita wajib percaya akan hal yang di bawa oleh Nabi s.a.w. yakni Al-Qur'an dan berita dari Nabi s.a.w yang mutawattir dan memenuhi syarat-syaratnya. Dan yang wajib kita percayai hanyalah yang tegas-tegas saja, dengan tidak boleh menambah – nambah keterangan yang sudah tegas – tegas itu dengan keterangan berdasarkan pertimbangan (perkiraan), karena firman Allah: “Sesungguhnya persangkaan itu tidak sedikitpun berguna untuk mencapai kebenaran.” (Surat Yunus:36). Adapun syarat yang benar tentang kepercayaan, dalam hal ini ialah jangan ada sesuatu yang mengurangi keangungan dan keluhuran Tuhan, dengan mempersamakan-Nya dengan makhluk. Sehingga andaikata terdapat kalimat-kalimat yang kesan pertama mengarah kepada arti yang demikian, meskipun berdasarkan berita yang mutawattir (menyakinkan), maka wajiblah orang mengabaikan makna yang tersurat dan menyerahkan tafsir arti yang sebenarnya kepad Allah dengan kepercayaan bahwa yang terkesan pertama pada pikiran bukanlah yang dimaksudkan, atau dengan takwil yang berdasarkan alasan-alasan yang dapat diterima.

## الإيمان بالرُّسُل

يَجِبُ عَلَيْنَا أَنْ نُؤْمِنَ بِأَنَّ اللَّهَ الْحَكِيمَ أَرْسَلَ رَسُولًا لِهَدَايَةِ النَّاسِ إِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ. مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِنَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةً بَعْدَ الرُّسُلِ (39) وَ الرُّسُلُ هُمْ بَشَرٌ مِثْلُنَا يَأْكُلُونَ وَيَشْرَبُونَ وَيَمَشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ (40) اصْطَفَاهُمْ اللَّهُ لِرِسَالَتِهِ وَ اخْتَصَّهُمْ بِالْوَحْيِ وَ هُمْ صَادِقُونَ (41) أَمْنَاءُ (42) مُبَلِّغُونَ الرِّسَالَةَ (43) فَطَنَاءُ يَفْهَمُونَ وَ يَفْهَمُونَ (44) وَ أَنَّهُمْ بَشَرٌ يَعْتَرِيهِمْ مَا يَعْتَرِي سَائِرِ الْأَفْرَادِ مِمَّا لَا يَمَسُّ كِرَامَتَهُمْ فِي مَرَاتِبِهِمُ الْعَالِيَةِ (45). وَ مِنَ الرُّسُلِ الَّذِينَ وَرَدَتْ أَسْمَاءُهُمْ فِي الْقُرْآنِ هُمْ آدَمُ، إِدْرِيسُ، نُوحٌ، هُودٌ، صَالِحٌ، إِبْرَاهِيمُ، إِسْمَاعِيلُ، إِسْحَاقُ، يَعْقُوبُ، يُوسُفُ، لُوطٌ، أَيُّوبُ، شُعَيْبٌ، مُوسَى، هَارُونُ، ذُو الْكِفْلِ، دَاوُدُ، سُلَيْمَانُ، الْيَاسُ، الْيَسَعُ، يُونُسُ، زَكَرِيَّا، يَحْيَى، عِيسَى، مُحَمَّدٌ عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ (46) وَ مِنْهُمْ مَنْ لَمْ يَقْصُصْهُمْ اللَّهُ عَلَيْنَا (47) وَ إِنَّ مِنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ. (48) وَ قَدْ آيَدَهُمُ اللَّهُ بِالْآيَاتِ وَ الْمُعْجَزَاتِ الْبَاهِرَةِ (49).

### IMAN KEPADA RASUL

Kita wajib percaya bahwa Allah Yang Maha Bijaksana telah mengutus para rasul untuk memberi petunjuk umat manusia akan jalan yang lurus. Mereka adalah pembawa berita gembira dan peringatan, agar bagi manusia tiada alasan untuk membantah Allah setelah diutusnya para Rasul (39). Para rasul itu adalah manusia seperti kita: makan, minum dan pergi ke pasar (40). Yang telah dipilih oleh Allah, menjadi utusan-Nya dan mengistimewakan mereka dengan diberi wahyu. Mereka adalah orang-orang yang jujur (41), terpercaya (42) menyampaikan tugas mereka (43) dan cerdas, dapat memhami dan memahamkan (44). Mereka adalah manusia yang mengalami yang biasa dialami oleh orang lain selagi tidak mengurangi kehormatan mereka dalam martabat mereka yang luhur (45). Diantara para Rasul yang tersebut nama mereka dalam Qur'an adalah: Adam, Idris, Nuh, Hud, Shalih, Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub, Yusuf, Luth, Ayyub, Syu'aib, Musa, Harun, Dzulkifli, Daud, Sulaiman, Ilyas, Ilyasa. Yunus, Zakariya, Yahya, Isa dan Muhammad 'alaihimus-shalatu wassalam (46).

Dan ada Rasul-rasul-Nya yang tidak diberitakan Allah kepada kita (47). Tiada umat yang terdahulu melainkan pernah kedatangan Nabi (48). Dan Allah

telah mengokohkan mereka dengan beberapa pembuktian dan segala macam mu'jizat yang nyata (49).

### تَنْبِيْهُ

لَقَدْ ثَبَتَ بِأَنَّ مِمَّا تَتَنَا وَلَهُ الْقُدْرَةُ الْإِلَهِيَّةُ أَنْ تُصَدِّرَ أُمُورًا خَارِقَةً لِلْعَادَةِ حَصَلَتْ لِأَنْبِيَاءِ اللَّهِ تَأْيِيدًا لِرِسَالَتِهِمْ وَأَعْجَازًا لِمُعَارَضِيهِمْ وَآيَةً عَلَى مُنْكَرِيهِمْ مِثْلَ مَا وَرَدَ فِي الْقُرْآنِ مِنْ عَدَمِ إِحْرَاقِ النَّارِ لِإِبْرَاهِيمَ (50) وَأَنْقِلَابِ الْعَصَا نُعْبَانًا لِمُوسَى (51) وَإِحْيَاءِ الْمَوْتَى لِعِيسَى (52) وَإِنزَالِ الْقُرْآنِ لِمُحَمَّدٍ (53) وَغَيْرِ ذَلِكَ مِمَّا وَرَدَ فِي مَوَاضِعَ مُتَعَدِّدَةٍ وَكُلُّ مَا وَرَدَ مِنْ ذَلِكَ فَهُوَ حَقٌّ يَجِبُ الْإِيمَانُ بِهِ.

### PERHATIAN

Adalah suatu kebenaran, bahwa kekuasaan Allah dapat mengadakan hal-hal yang menyimpang dari hukum kebiasaan yang pernah berlaku bagi para Nabi untuk menguatkan penugasan dan menundukkan lawan-lawan mereka dan tanda kebenaran mereka terhadap mereka yang mengingkari, misalnya apa yang tersebut dalam Qur'an : api yang tak membakar Nabi Ibrahim (50), tongkat Nabi Musa yang berubah menjadi ular (51), Nabi Isa yang dapat menghidupkan kembali orang mati (52), dan diturunkannya al-Qur'an bagi Nabi Muhammad (53) ,dan lain sebagainya yang tersebut dalam beberapa ayat, dan semua itu adalah hal yang wajib diimani.

### الإيمانُ باليومِ الآخرِ

يَجِبُ عَلَيْنَا أَنْ نُؤْمِنَ بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا اشْتَمَلَ عَلَيْهِ مِنْ خَرَابِ هَذِهِ الْعَوَالِمِ وَمَا أَخْبَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَوَاتَرَ مِنَ الْبَعْثِ (54) وَالنَّسْرِ (55) وَالْحِسَابِ (56) وَالْجَزَاءِ (67) فَيَقْضِي اللَّهُ بَيْنَهُمْ فَمِنْهُمْ مَنْ يَدْخُلُ النَّارَ خَالِدًا فِيهَا وَلَا يُخْرَجُ مِنْهَا وَهُمْ الْكَافِرُونَ وَالْمُشْرِكُونَ (58) وَمِنْهُمْ مَنْ يَدْخُلُ فِيهَا ثُمَّ يُخْرَجُ مِنْهَا وَهُمْ الْمُؤْمِنُونَ الْعَاصُونَ (59) وَمِنْهُمْ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ فَيَخْلُدُ وَهُمْ الْمُؤْمِنُونَ الصَّادِقُونَ (60)

### IMAN PADA HARI KEMUDIAN

Kita wajib percaya tentang adanya hari akhir dan segala yang terjadi di dalamnya tentang kerusakan 'alam ini', serta percaya akan hal-hal yang diberitakan oleh Rasulullah dengan riwayat mutawattir tentang kebangkitan dari kubur (54), pengumpulan di Makhsyar (55), pemeriksaan (56) dan pembalasan (57). Maka Allah memberi keputusan tentang perbuatan orang, lalu ada yang masuk neraka selama-lamanya tidak keluar dari padanya, yaitu orang-orang kafir dan orang-orang musyrik (58), dan ada yang masuk kemudian keluar dari neraka, yaitu orang-orang mukmin yang berbuat dosa (59) dan ada yang masuk sorga dan kekal, yaitu orang-orang mukmin yang benar-benarnya (60).

### الإيمان بالقضاء والقدر

يَجِبُ عَلَيْنَا أَنْ نُؤْمِنَ بِأَنَّ اللَّهَ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ (6) وَأَمَرَ وَنَهَى (62) وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ قَدْرًا مَقْدُورًا (63) وَأَنَّ اللَّهَ قَدَّرَ كُلَّ شَيْءٍ قَبْلَ خَلْقِ الْخَلْقِ يُصَرِّفُ الْكَائِنَاتِ عَلَى مَقْتَضَى عِلْمِهِ وَاخْتِيَارِهِ وَحِكْمَتِهِ وَإِرَادَتِهِ (64) وَالْأَفْعَالِ الصَّادِرَةَ عَنِ الْعِبَادِ كُلِّهَا بِقَضَاءِ اللَّهِ وَقَضَرِهِ (65) وَلَيْسَ لِلْعِبَادِ إِلَّا الْإِخْتِيَارُ.

فَالْتَقْدِيرُ مِنَ اللَّهِ وَالْكَسْبُ مِنَ الْعِبَادِ فَحَرَكَةُ الْعَبْدِ بِاعْتِبَارِ نَسَبَتِهَا إِلَى قُدْرَتِهِ تُسَمَّى كَسْبًا لَهُ (66) وَبِاعْتِبَارِ نَسَبَتِهَا قُدْرَةَ اللَّهِ خُلْفًا (67) وَالْعِبَادُ يَتَصَرَّفُونَ نَصِيبَهُ مِمَّا أُنْعَمَ اللَّهُ بِهِ عَلَيْهِ مِنَ الرِّزْقِ وَغَيْرِهِ (68).

### IMAN KEPADA QADLA DAN QADAR

Kita wajib percaya bahwa Allahlah yang telah menciptakan segala sesuatu (61) dan dia telah menyuruh dan melarang (62). Dan perintah Allah adalah kepastian yang telah ditentukan (63). Dan bahwasanya Allah telah menentukan segala sesuatu sebelum Dia menciptakan segala kejadian dan mengatur segala yang ada dengan pengetahuan, ketentuan, kebijaksanaan dan kehendak-Nya (64). Adapun segala yang dilakukan manusia itu semuanya atas Qadla' dan Qadar-Nya (65), sedangkan manusia sendiri hanya dapat berikhtiar.

Dengan demikian, maka segala ketentuan adalah dari Allah dan usaha adalah bagian manusia. Perbuatan manusia ditilik dari segi kuasanya dinamakan hasil usaha sendiri (66). Tetapi ditilik dari segi kekuasaan Allah, perbuatan manusia itu adalah ciptaan Allah (67). Manusia hanya dapat mengolah bagian yang Allah karuniakan padanya berupa rizki dan lain-lain (68).

### خَاتِمَةٌ

هَذِهِ هِيَ أَصُولُ الْعَقَائِدِ الصَّحِيحَةِ وَرَدَّيْهَا الْقُرْآنُ وَالسُّنَّةُ وَشَهِدَتْ بِهَا الْآثَارُ الْمُتَوَاتِرَةُ. فَمَنْ اعْتَقَدَ جَمِيعَ ذَلِكَ مُوقِنًا بِهِ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْحَقِّ وَالسُّنَّةِ وَفَارَقَ أَهْلَ الْبِدْعَةِ وَالضَّلَالِ. فَتَسْأَلُ اللَّهُ كَمَالَ الْيَقِينِ وَالنَّبَاتِ فِي الدِّينِ لَنَا وَلِكَافَّةِ الْمُسْلِمِينَ. إِنَّهُ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

## **PENUTUP**

Inilah pokok-pokok 'aqidah yang benar terdapat dalam quran dan hadits yang dikuatkan oleh pemberitaan-pemberitaan yang mutawattir. Maka barang siapa percaya akan semua itu dengan keyakinan yang teguh, masuklah ia kepada golongan mereka yang memegang kebenaran dan tuntunan Nabi serta lepas dari golongan ahli bid'ah dan kesesatan. Selanjutnya kita mohon kepada Allah keyakinan yang kuat dan keteguhan menjalankan agama-Nya. Kita berdo'a untuk kita seluruh ummat Islam. Sesungguhnya Tuhanlah Yang Maha Penyayang. Semoga Allah melimpahkan kemurahan kepada junjungan Nabi Muhammad s.a.w. penutup para Nabi dan Rasul serta kepada keluarga dan sahabatnya.

## الادلة

(1) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَفَرَّقَتِ الْيَهُودُ عَلَى إِهْدَى وَسَبْعِينَ أَوْ اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَالنَّصَارَى مِثْلَ ذَلِكَ وَتَفَرَّقَتِ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ).

### ALASAN (DALIL)

(1) Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ummat Yahudi telah bercerai berai menjadi 71 atau 72 golongan; dan umat Nasranipun demikian pula. Dan ummatku akan bercerai berai menjadi 73 golongan." (diriwayatkan oleh Turmudzi, dan mengatakan : "Hadits Hasan Shalih").

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِيَأْتِيَنَّ عَلَى أُمَّتِي مَا أَتَى عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ حَدْوَ النَّعْلِ بِالنَّعْلِ حَتَّىٰ إِنْ كَانَ مِنْهُمْ مَنْ أَتَى أُمَّةَ عِلَانِيَةً لَكَانَ فِي أُمَّتِي مَنْ يَصْنَعُ ذَلِكَ. وَإِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ تَفَرَّقَتْ عَلَى اثْنَتَيْنِ سَبْعِينَ مِثْلَهُ تَفَرَّقَتْ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ مِثْلَهُمْ فِي النَّارِ إِلَّا مِثْلَهُ وَاحِدَةً. قَالُوا: وَمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ).

Dan dari Abdullah bin 'Amr, katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Niscaya akan datang kepada ummatku apa yang telah datang kepada Bani Israil, teladan ceripu dengan ceripu-ceripu sampai kalau ada orang yang menggagahi ibunya dengan terang-terangan, pastilah diantara ummatku ada pula yang berbuat demikian. Dan bahwasanya Bani Israil telah bercerai-berai menjadi 72 golongan dan ummatku akan bercerai-berai menjadi 73 golongan; semuanya masuk neraka , kecuali satu golongan". Para sahabat bertanya: "Siapakah golongan yang satu itu ya Rasulullah?. Jawab beliau: "Ialah mereka yang mengikuti jejakku dan jejak sahabat-sahabatku". (diriwayatkan oleh Turmudzi).

(2) ذَلِكَمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ (الانعام:102)

(2) Itulah Allah, Tuhanmu sekalian, tidak ada tuhan yang wajib disembah selain Allah, yang menciptakan segala sesuatu, maka hambakanlah dirimu pada-Nya dan Dialah yang mengurus segala sesuatu”. (An’am:102).

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (القصص: 88)

“Dan janganlah engkau memohon kepada Tuhan selain Allah, sebab tidak ada Tuhan yang wajib disembah selain Allah, segala sesuatu akan binasa kecuali Dia yang menentukan hukum, dan kepada-Nya kamu dikembalikan”. (Qashash: 88).

(3) أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ. وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَالْقِيَامَةَ فِيهَا رِوَاسِي وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ. تَبْصِرَةً وَذِكْرَى لِكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ. وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُبَارَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جِبَاتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ. وَالنَّخْلَ بَاسِقَاتٍ لَهَا طَلْعٌ نَضِيدٌ. رِزْقًا لِلْعِبَادِ وَأَحْيَيْنَا بِهِ بَلْدَةً مَيْتًا كَذَلِكَ الْخُرُوجُ. (ق: 6-11).

(3) “Tidakkah mereka memperhatikan langit yang ada di atasnya bagaimanakah aku telah membanggunya dan menghiasinya dengan tiada retak. Dan bumi telah kubentangkan dan kuletakkan padanya gunung-gunung dan kutumbuhkan padanya segala jenis berjodoh yang serasi; kesemuanya itu menjadi ibarat dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang mau kembali (kepada Allah). Dan Aku turunkan air dari langit yang banyak manfaatnya, dan kutumbuhkan beberapa kebun dan biji-biji ketaman; begitu juga pohon kurma yang tinggi bermayang yang tersusun menjadi rizki bagi segenap hamba; dengan demikian Aku hidupkan tanah yang tandus (mati) dan sedemikianlah (hal) kebangkitan (dari kubur)”, (Qaf: 6-11).

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ (17) وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ (18) (وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ (19) وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ (20) (الغاشية: 17-20).

“Tidaklah mereka memperhatikan kepada unta, bagaimana ia dijadikan?, kepada langit, bagaimana ia ditinggikan?, kepada gunung-gunung bagaimana ia dibentangkan?” (Ghasyiyah: 17-20).

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُعْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ (يونس: 101)

“ Katakanlah (hai Muhammad)! Perhatikanlah apa yang ada di beberapa langit dan bumi; tidaklah berguna beberapa bukti dan peringatan itu bagi golongan yang tidak beriman”. (Yunus:101).

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (ال عمران:190)

“Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi serta silih bergantinya malam dengan siang, sungguh menjadi bukti bagi orang-orang yang berakal.” (Ali' Imran: 189).

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلِّ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (البقرة: 164)

“Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya siang dan malam, adanya perahu (kapal) yang berlayar di laut membawa barang yang berfaedah bagi manusia, air yang diturunkan Allah dari langit yang digunakan untuk menyuburkan bumi sesudah mati dan membiakkan binatang-binatang serta pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, benar-benar menjadi tanda bukti bagi orang-orang yang berfikir”.(Baqarah 164).

(4) فَأَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالنُّورِ الَّذِي أَنْزَلْنَا وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ  
(التَّغَابُن: 8)

(4) "Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasulnya serta cahaya (Quran) yang telah aku turunkan. Dan Allah maha mengetahui akan perbuatanmu". (Thaghabun:8).

(5) فَذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ الْحَقُّ فَمَاذَا بَعَدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالُ فَأَنْتَى تُصْرَفُونَ  
(يونس: 32)

(5) "Itulah Allah Tuhanmu yang hak tidak ada kebenaran di luar itu, melainkan kesesatan, maka mengapakah kamu berpaling"? (Yunus:32).

(6) هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (الحديد: 3)

(6) "Dialah yang Awal dan Yang akhir, yang Dhahir dan yang bathin dan Dia mengetahui segala sesuatu."(Hadid:3).

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ. وَيَبْقَى وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ. (الرحمن: 26-27)

"Segala yang ada di bumi itu akan binasa. Dan tetap Kekallah tuhanmu yang maha agung dan maha mulia". (Rahman : 26-27)

(7) فَاطِرُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ  
أَزْوَاجًا يَذْرَؤُكُمْ فِيهِ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ (الشورى: 11)

(7) "Yang menciptakan langit dan bumi. Diapun menjadikan dari jenismu berjodohan (berpasang-pasangan), begitu juga dari binatang ternak (diciptakan) berpasangan, yang Dia perembangkan diatas bumi. Tidak ada

sesuatupun yang menyamai-Nya dan Dialah maha mendengar dan maha melihat." (Syura:11).

(8) قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ. (الاحلاص: 4-1).

(8) "Katakanlah: Dialah Yang Maha Esa, Allahlah pusat permohonan, Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakan. Dan tidak sesuatu yang menyamainya". (Ikhlas:1-4)

أَمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ حَدَائِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ (التَّمَلُّ: 60)

"Atau siapakah yang menciptakan langit dan bumi, dan telah menurunkan air dari langit untukmu, lalu aku tumbuhkan dengan air itu beberapa kebun yang indah serasi, yang kamu tidak dapat tumbuhkan pohon-pohonnya. Adakah Tuhan lain disamping Allah? Memang mereka itu orang-orang yang menyimpang" (Naml: 60).

(9) اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ (البقرة: 255).

(9) "Allah, yang tiada Tuhan yang wajib disembah selain Dia, yang hidup dan berdiri sendiri...". (Baqarah:255).

(10) وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ (الشورى: 11)

(10) "Dan Dialah Yang Maha Mendengar dan Maha Mengetahui". (Syura:11).

(11) تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (الملك: 1)

(11) "Maha suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia maha kuasa atas segala sesuatu." (Mulk:1).

(12) إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَا أَرَدْنَاهُ أَنْ نَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (النحل: 40)

(12) "Sesungguhnya firman-ku kepada sesuatu, apabila aku menghendaki adanya, Aku hanya mengatakan : Jadilah, maka jadilah ia."(Nahl:40).

(13) وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (البقرة: 29)

(13) "Dan Dia itu Maha Mengetahui segala sesuatu". (Baqarah:29)

وَسِعَ رَبُّنَا كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا (الإعراف: 89)

"Pengetahuan Tuhan kami, meliputi segala sesuatu". (A'raf: 89).

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ (النحل: 91)

"Sesungguhnya Allah itu Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

(Nahl : 91).

(14) فَسُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُصِفُونَ (المؤمنون: 91)

(14) "Maha suci Allah dari pada apa yang mereka sifati".(Mu'minun: 91)

(15) وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ (القصص: 68)

(15) "Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan Dia pilih". (Qashah:68).

لِلَّهِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدُ (الروم: 4)

"Bagi Allah-lah segala perkara, pada sebelum dan sesudahnya."(Rum:4).

(16) لَّا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا (البقرة : 286).

(16) "Allah tidak membebani seseorang melainkan seimbang dengan kekuatannya." (Baqarah: 286).

(17) عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ قَوْمًا تَفَكَّرُوا فِي اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَفَكَّرُوا فِي الْخَلْقِ وَلَا تَفَكَّرُوا فِي اللَّهِ فَإِنَّكُمْ لَنْ تَقْدِرُوا قَدْرَهُ. وَعَنْهُ أَيْضًا بَلْفِظٍ آخَرَ: تَفَكَّرُوا فِي الْخَلْقِ وَلَا تَفَكَّرُوا فِي الْخَالِقِ فَإِنَّكُمْ لَا تَقْدِرُونَ قَدْرَهُ (رَوَاهُ أَبُو الشَّيْخِ).

(17) "Hadits dari Ibnu 'Abbas, bahwasanya orang banyak (sedang) memikirkan keadaan Allah Yang Maha Mulia dan Agung, maka Nabi s.a.w. bersabda: "Berfikirlah kamu sekalian tentang makhluk Allah dan janganlah kamu sekalian berfikir tentang dzat-Nya, karena kamu sekalian tidak akan mampu menggapai-Nya". Dan dari Ibnu 'Abbas juga dengan lain perkataan: "Berfikirlah kamu sekalian tentang makhluk (ciptaan-Nya) dan janganlah kamu berfikir

tentang Khaliq (Allah), karena kamu sekalian tidak akan mampu menggapainya." (Diriwayatkan oleh Abu Syaikh).

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ إِذْ قَالُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَى بَشَرٍ مِنْ شَيْءٍ قُلْ مَنْ أَنْزَلَ الْكِتَابَ الَّذِي جَاءَ بِهِ مُوسَى نُورًا وَهُدًى لِلنَّاسِ تَجْعَلُونَهُ قَرَاطِيسَ تُبْدُونَهَا وَتُخْفُونَ كَثِيرًا وَعُلِّمْتُمْ مَا لَمْ تَعْلَمُوا أَنْتُمْ وَلَا ءَابَاؤُكُمْ قُلْ اللَّهُ تَمَّ ذَرُهُمْ فِي خَوْضِهِمْ يَلْعَبُونَ (الانعام: 91)

"Dan mereka tidak menghargai kepada Allah sebagaimana mestinya, dikala mereka berkata : Allah tidak menurunkan sesuatupun kepada manusia." Katakanlah: Siapakah yang menurunkan kitab (Taurat) yang di bawa oleh Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi ummat manusia, yang kamu jadikan lembaran-lembaran, (sebagian) kamu memperlihatkan dan banyak diantara kamu yang menyembunyikan, padahal telah diajarkan kepada kamu apa yang kamu dan bapak-bapak kamu tidak ketahui. Katakanlah:"Allahlah (yang menurunkan-nya) kemudian biarkanlah mereka bermain-main dalam kesesatan."(An'am:91).

(18) لِمَا تَقَدَّمْ فِي رَقْم-17.

(18) Sebagaimana yang terdapat dalam nomer 17 di atas.

(19) الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولِي أَجْنِحَةٍ مَثْنَى وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ (فاطر: 1).

(19) "Segala Puji bagi Allah pencipta langit dan bumi, yang menjadikan Malaikat sebagai utusan-utusan yang bersayap, ada yang dua, tiga dan ada yang empat"(Fathir:1).

(20) بَلْ عِبَادٌ مُكْرَمُونَ. لَا يُسَبِّحُونَهُ بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِأَمْرِهِ يَعْمَلُونَ (27) (الانبیاء 26-27).

(20) "Bahkan para Malaikat itu hamba yang di muliakan (terhormat) yang tidak mendahului firman Allah, sedang mereka selalu mengerjakan perintah-Nya."(Anbiya':26-27).

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوْا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقَوِّدْهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم: 6)

"Wahai orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya dari manusia dan batu, penjaganya adalah para Malaikat yang kasar, yang keras dan yang tidak pernah menentang perintah Allah, dan mereka senantiasa mengerjakan apa yang diperintahkan." (Tahrim:6).

(21) فَلَمَّا رَأَى أَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ نَكِرَهُمْ وَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً قَالُوا لَا تَخَفْ إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَى قَوْمِ لُوطٍ (الهود: 70)

(21) "Maka ketika Nabi Ibrahim melihat tangan malaikat tidak menjamah hidangan, yang memandang aneh dan merasa takut, berkatalah para Malaikat: Janganlah kamu Takut, sesungguhnya kami diutus untuk menghadapi kaum Luth". (Hud:70).

(22) يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ (الانبیاء: 20)

"Sepanjang masa tiada putus-putusnya mereka mensucikan Tuhan."

(Anbiya:20).

أَفَأَصْفَاكُمْ رَبُّكُم بِالْبَنِينَ وَاتَّخَذَ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِنَاثًا إِنَّكُمْ لَتَقُولُونَ قَوْلًا عَظِيمًا (الاسراء: 40)

"Adakah Tuhanmu telah memilih kamu sekalian sebagai anak laki-laki dan menjadikan anak perempuan kepada para Malaikat ?" "Sesungguhnya kamu telah mengatakan ucapan yang besar (dosanya). (isra': 40).

(23) يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ (الانبیاء: 20)

(23) "Sepanjang masa tiada putus-putusnya mereka mensucikan Tuhan."

(Anbiya':20)

(24) وَمَا مِثْلًا إِلَّا لَهُ مَقَامٌ مَعْلُومٌ (الصافات: 164)

(24) "Dan tidak ada daripada kami (Malaikat) melainkan mempunyai kedudukan yang tertentu". (Shaffat:164).

(25) وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَانِيَةَ (الحاقة: 17)

(25) "Dan pada hari itu ada delapan Malaikat menjunjung 'Arsy

Tuhanmu di atas mereka." (Haqqah: 17).

(26) فِي صُحُفٍ مُّكْرَمَةٍ. مَرْفُوعَةٍ مُّطَهَّرَةٍ. بِأَيْدِي سَفَرَةٍ. كِرَامٍ بَرَرَةٍ

(عبس: 13-15).

(26) "Di dalam lembaran-lembaran yang dimuliakan, dijunjung dan disucikan, di tangan para utusan (Malaikat) yang mulia lagi berbakti."(Abasa:13-16).

(27) نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ. عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ (الشعراء: 194-193)

(27) "Al-Qur'an dibawa turun oleh Ruhul Amin (Jibril), kepada hatimu agar kamu menjadi golongan orang yang menyampaikan peringatan". (Syu'ara:193-194)

(28) مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَالَ فَإِنَّ اللَّهَ عَدُوٌّ لِلْكَافِرِينَ (البقرة: 98)

(28) "Barang siapa memusuhi Allah, Malaikat-malaikat-Nya, utusan-utusan-Nya serta Jibril dan Mikail, maka Allah akan memusuhi orang-orang kafir". (Baqarah:98).

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ...وَأَمَّا هَذِهِ الدَّارُ فَدَارُ الشَّهَدَاءِ وَأَنَا جِبْرِيلُ وَهَذَا مِيكَائِيلُ... (رَوَاهُ البُخَارِيُّ). (رِیَاضُ الصَّالِحِينَ صَفْحَةٌ 507).

"Hadist dari samurah bin Jundub: "Adapun rumah ini adalah rumahnya para syuhada' dan aku adalah Jibril dan ini Adalah Mikail".....dan seterusnya. (diriwayatkan oleh bukhari, tersebut dalam kitab Riyadlus Shalihin, Halaman 507).

(29) وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ. كِرَامًا كَاتِبِينَ. يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ (الانفطار: 12-10)

(29) "Sungguh di atasmu itu ada pengawas (Malaikat) yang mulia yang selalu mencatat, mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan (Infithar:10-12).

(30) وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا. (الاسراء: 36).

(30) "Jangan engkau mengikuti apa-apa yang tidak kamu ketahui, sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati itu kesemuanya akan ditanyai."(Isra':36).

(31) عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ص م ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدٌ بَيَاضِ النَّيَابِ شَدِيدٌ سُوَادِ الشَّعْرِ لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّقَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِمَّا أَحَدٌ. حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ ص م فَاسْتَدَّ رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص م: الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ: صَدَقْتَ. الْحَدِيثُ. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ).

(31) "Dari Umar r.a. berkata : "Pada saat kami duduk pada suatu hari bersama Rasulullah s.a.w. datanglah seorang laki-laki putih bersih pakaiannya, hitam bersih rambutnya, tak terkesan padanya tanda orang yang sedang bepergian dan tiada seorang pun diantara kami yang mengenalnya, kemudian bersimpuh dihadapan Nabi dengan merapatkan kedua lututnya kepada kedua lutut Nabi dan meletakkan kedua telapak tanganya pada paha Nabi. Lalu ia berkata: "Hai Muhammad terangkanlah kepadaku tentang Islam", Nabi menjawab "Islam ialah engkau mempersaksikan, tiada tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah, mengerjakan shalat, membayar zakat, berpuasa Ramadhan dan pergi haji bila engkau mampu melakukannya". Kata orang itu: "Benar engkau....dan seterusnya. (diriwayatkan oleh Muslim).

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَهُوَ يُحَدِّثُ عَنْ قِثْرَةِ الْوَحْيِ فَقَالَ فِي حَدِيثِهِ: بَيْنَا أَنَا أَمْشِي إِذْ سَمِعْتُ صَوْتًا مِنَ السَّمَاءِ فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَإِذَا الْمَلَكُ الَّذِي جَاءَنِي بِحِرَاءِ جَالِسٌ عَلَى كُرْسِيِّ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ فَرُعِبْتُ مِنْهُ فَرَجَعْتُ فَقُلْتُ زَمَلُونِي. فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ. قُمْ فَأَنْذِرْ. وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ. وَتِيَابِكَ فَطَهِّرْ. وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ. وَحَمِيَّ الْوَحْيِ وَتَتَابَعَ (البخارى).

"Dari Jabir bin Abdullah Anshari, dan dia menceritakan tentang periode wahyu, katanya: "sewaktu aku (Nabi) sedang berjalan, tiba-tiba aku mendengar suara dari langit, maka aku mengangkat kepalaku. Tiba-tiba tampak Malaikat yang pernah datang di gua Hira' dahulu duduk diatas kursi diantara langit dan bumi, maka takutlah aku dan kembali pulang, sesampai di rumah aku berkata: "Selimutilah aku, selimutilah aku". Lalu Allah menurunkan ayat: Hai orang yang berselimut, bangunlah dan berilah peringatan. Agungkanlah tuhanmu,

bersihkanlah pakaianmu, dan tinggalkanlah perbuatan dosa "Kemudian lancarlah dan beruntun turunannya wahyu." (diriwayatkan oleh Bukhari).

وَكَمَا فَسَّرَهُ الشُّوْكَانِيُّ فِي تَفْسِيرِهِ قَوْلَهُ تَعَالَى: وَلَقَدْ رَأَاهُ نَزْلَةً أُخْرَى. عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى (التَّجْم: 13-14)

Dan sebagaimana yang ditafsirkan oleh Syaukani dalam tafsirnya mengenai firman Allah swt.: "Dan sesungguhnya Nabi telah melihat Malaikat Jibril pada kesempatan lain di sidratul Muntahaha". (Najm:13-14).

(32) لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ. (الحديد: 25).

(32) "Sungguh Kami telah Mengutus Utusan-utusan-Ku dengan membawa bukti dan beserta mereka itu aku berikan Kitab dan Neraca (timbangan) agar orang-orang menegakkan keadilan".(Hadid:25).

فَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَقٍ. وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. أُولَئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِمَّا كَسَبُوا (البقرة: 200-202).

"Maka ada sebagian orang yang berdo'a : Ya Tuhanku, berilah hamba (kebaikan) di dunia ini maka ia tidak mendapat bahagian di akhirat. Dan diantara mereka ada yang berdo'a: Ya Tuhan berilah hamba kebaikan di dunia dan di Akhirat dan jauhkanlah hamba dari api neraka. Mereka itulah yang mendapat bagian dari apa yang telah mereka lakukan".(Baqarah: 200-202).

(33) وَعَاتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا (النساء: 163)

(33) "Dan aku telah memberikan kitab Zabur kepada Nabi Dawud."(Nisa':136).

(34) وَأَخْرَجَ أَحْمَدُ وَ مُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ جَرِيرٍ وَابْنُ الْمُنْذِرِ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَجْلُودٍ فَدَاعَاهُمْ فَقَالَ: أَهَكَذَا تَجِدُونَ حَدَّ الزَّانِي فِي كِتَابِكُمْ؟ قَالُوا: نَعَمْ. فَدَعَا رَجُلًا مِنْ عِلْمَانِهِمْ فَقَالَ: أُنشِدْكَ يَا اللَّهُ الَّذِي أَنْزَلَ التَّوْرَةَ عَلَى مُوسَى أَهَكَذَا تَجِدُونَ حَدَّ الزَّانِي فِي كِتَابِكُمْ؟ قَالَ: اللَّهُمَّ لَا. وَلَوْلَا أَنَّكَ نَشَدْتَنِي بِهِذَا لَمْ أَخْبِرْكَ. نَحْدُ حَدَّ الزَّانِي فِي كِتَابِنَا الرَّجْمَ. الْحَدِيثُ.

(34) "Diriwayatkan oleh Muslim, Ahmad, Abu Dawud, Ibnul Jarir, dan Ibnul Mundzir dari Bara bin 'Azib berkata: "Nabi telah lewat di dekat seorang

Yahudi yang berlumuran darah karena hukum dera, maka Nabi memanggil orang-orang Yahudi dan bertanya: “Beginilah hukuman orang berzina di dalam kitabmu?” Mereka menjawab: Ya. Maka Nabi memanggil seorang dari ‘ulama mereka dan bertanya: Atas nama Allah yang telah menurunkan kitab Taurat kepada Nabi Musa, beginikah hukuman orang Zina di dalam kitabmu?. Ia menjawab: Oh tidak, dan seandainya tuan tidak mendesak atas nama Allah kepadaku, niscaya tak kukatakan kepada tuan, di dalam kitab kami, hukuman orang zina itu ranjam”.....dan seterusnya.

(35) وَقَفَيْنَا عَلَىٰ آثَارِهِمْ بِعَيْسَى ابْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَآتَيْنَاهُ الْإِنْجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ (المائدة: 46).

(35) “Dan sesudah mereka itu Aku susulkan Isa bin Maryam untuk membenarkan kitab Taurat yang ada sebelumnya. Dan ia Ku-beri kitab Injil berisi petunjuk dan cahaya.....” (Maidah: 46).

(36) إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ تَنْزِيلًا (الدَّهْر: 23).

(36) “Sungguh aku telah menurunkan Qur’an, dengan sebenar-benarnya kepadamu (Muhammad)”. (dahr: 23).

(37) مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّنْ رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ (الاحزاب: 40).

(37) “Muhammad itu tidak menjadi ayah dari seorang laki-laki diantaramu, akan tetapi ia adalah utusan Allah dan penghabisan (penutup) sekalian Nabi.”(Ahzab:40).

(38) لِقَوْلِهِ تَعَالَى: وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم: 4)

(38) “Karena firman Allah Ta’ala:”Dan engkau (Muhammad) memang benar-benar berbudi luhur”. (Qalam:4).

وَلِحَدِيثِ عَائِشَةَ كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ).

“Dan karena Hadits ‘Aisyah r.a. bahwa akhlaq Nabi itu adalah Qur’an”.

(Diriwayatkan oleh Muslim dan Abu Dawud).

(39) وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا لَمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَىٰ تَكْلِيمًا. رُسُلًا مَّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ. (النساء: 165-164).

(39) “Dan (Kami telah mengutus) beberapa Rasul yang telah Kuceritakan kepadamu dan ada pula yang tidak Ku-ceritakan kepadamu. Dan Allah telah berbicara benar-benar kepada Nabi Musa. (Mereka Kami utus ) selaku Rasul-Rasul yang memberi kabar gembira dan kabar yang menakutkan .....”.(An-nisa’:164-165)

(40) وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لِيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً. (الفرقان: 20).

(40) “Dan tidaklah Aku mengutus beberapa utusan sebelummu, kecuali mereka itu memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Dan Aku jadikan cobaan sebagianmu kepada yang lain.”(Al-Furqan: 20).

(41) وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ الْأَحْزَابَ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ. (الاحزاب: 22).

(41) “Dan ketika orang-orang mukmin melihat lawan-lawan bersekutu, mereka berkata: Inilah yang dijanjikan oleh Allah dan utusan-Nya dan benar-benar (tidak dusta)-lah Allah dan utusan-Nya itu.”(Ahzab:22).

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا (مریم: 41)  
“Perhatikanlah akan Nabi Ibrahim dalam kitab, sesungguhnya ia benar dan menjadi Nabi.” (Maryam:41).

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا (مریم: 54)

“Perhatikanlah akan Isma’il dalam kitab, sesungguhnya ia benar janjinya dan ia adalah utusan dan Nabi.” (Maryam 54).

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِدْرِيسَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا (مریم: 56)  
“Perhatikanlah akan Idris di dalam kitab, sesungguhnya ia adalah benar dan menjadi Nabi”. (Maryam:56).

(42) وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِينٍ (التكوير: 24)  
(42) “Dan tidaklah ia (Muhammad) menyembunyikan berita ghaib”. (At-Takwir:24).

(43) الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ  
وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا (الاحزاب: 39)

(43) “Mereka yang telah menyampaikan risalah-risalah Allah dan takut kepada-Nya, serta tidak ada sesuatu yang ditakuti kecuali Allah, dan cukuplah Allah yang menghitung”. (Ahzab:39).

لِيَعْلَمَ أَنْ قَدْ أَبْلَغُوا رَسُولَاتِ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَىٰ كُلَّ شَيْءٍ  
عَدَدًا (الجن: 28)

“Supaya ia mengetahui, bahwa mereka telah menyampaikan risalah-risalah tuhan mereka, dan pengetahuan-Nya meliputi apa yang ada di antara mereka dan menghitung bilangan segala sesuatu.”(Jin:28).

(44) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيِّنَاتِهِ (القيامة: 19)

(44) “Kemudian atas tanggung jawab-Ku penjelasan Qur’an itu”.(Qiyamah:19)

(45) قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ  
يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا (الكهف:  
110)

(45) “Katakanlah (olehmu Muhammad): Bahwasaya aku hanyalah manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: bahwasanya Tuhan kamu sekalian hanyalah Tuhan yang Esa. Maka barang siapa yang ada mengharap bertemu dengan Tuhannya, maka hendaklah beramal shaleh dan janganlah menyekutukan sesuatupun dalam berbakti kepada Tuhan-Nya”. (Kahfi:110).

(46) إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَىٰ نُوحٍ وَالنَّبِيِّينَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ  
إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَعِيسَىٰ وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ  
وَهَارُونَ وَسُلَيْمَانَ وَءَاتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا (النساء: 163)

Sungguh telah Aku memberi wahyu kepadamu (Muhammad) sebagaimana yang telah Ku-berikan kepada Nabi Nuh dan Nabi-nabi sesudahnya, begitu juga Aku telah memberikan wahyu-wahyu kepada Nabi-Nabi: Ibrahim, Ishaq, Yaqub, serta turunannya, serta Isa, Ayub, Yunus, Harun dan Sulaiman, dan kepada dawud Kuberikan kitab Zabur”. (Nisa’:163).

وَرَسُولًا قَدْ قَصَصْنَا هُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرَسُولًا لَمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا (النساء: 164)

“Dan (Kami telah mengutus) beberapa Rasul yang telah kuceritakan kepadamu dari yang sebelumnya dan ada pula beberapa Rasul yang tidak Kuceritakan kepadamu. Dan Allah benar-benar berbicara kepada Nabi Musa.” (Nisa’:164).

وَتِلْكَ حُجَّتُنَا آتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَى قَوْمِهِ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَنْ نَشَاءُ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ (الانعام: 83)

“Dan itulah Hujjah (pembuktian)-Ku yang Ku-berikan kepada Nabi Ibrahim untuk mengalahkan kaumnya, Aku mengangkat beberapa derajat orang yang Aku kehendaki. Sesungguhnya Tuhanmu maha bijaksana lagi maha mengetahui”.(An’am: 84).

وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ كُلًّا هَدَيْنَا وَنُوحًا هَدَيْنَا مِنْ قَبْلُ وَمِنْ ذُرِّيَّتِهِ دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ وَأَيُّوبَ وَيُوسُفَ وَمُوسَى وَهَارُونَ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ (الانعام: 84)

“Dan Aku telah karuniakan kepada Ibrahim (keturunan) yaitu Nabi Ishaq dan Ya’qub, masing-masing Ku-berikan petunjuk kepada Nabi Nuh dan diantara keturunannya yakni Nabi Dawud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, Musa dan Harun. Demikian juga Aku menganugerahi orang-orang yang berbuat baik.”(An’am: 85).

وَزَكَرِيَّا وَيَحْيَى وَعِيسَى وَإِلْيَاسَ كُلٌّ مِنَ الصَّالِحِينَ (الانعام: 85)

Dan Nabi Zakaria, Yahya, Isa dan Ilyas; kesemuanya dari orang-orang yang sahalih.”(An’am:86).

وَإِسْمَاعِيلَ وَالْيَسَعَ وَيُونُسَ وَلُوطًا وَكُلًّا فَضَّلْنَا عَلَى الْعَالَمِينَ (الانعام: 86)

“Dan Nabi Isma’il, Ilyasa’, Yunus dan Luth; dan kesemuanya telah Ku-berikan dari semua orang.”(An’am:87).

وَإِسْمَاعِيلَ وَإِدْرِيسَ وَذَا الْكِفْلِ كُلٌّ مِنَ الصَّابِرِينَ (الانبياء: 85)

“Dan Nabi Ismail, Idris dan Dzulkifli; kesemuanya dari orang-orang yang sabar”. (Anbiya’: 84).

وَإِلَى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا (هود: 84).

“Dan kepada penduduk Madyan Aku telah mengutus saudara mereka yaitu Nabi Syu’aib. (Hud:84).

وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا (هود: 61)

“Dan kepada kaum Tsamud Aku telah mengutus saudara mereka yaitu Nabi Shalih.” (Hud: 61).

وَالِى عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا (هود: 50)

“Dan kepad kaum ‘Ad. Aku telah mengutus saudara mereka yaitu Nabi Hud.” (Hud: 50).

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِدْرِيْسَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا (مريم: 56)

“Perhatikanlah Nabi Idris dalam kitab, sesungguhnya ia benar lagi menjadi Nabi”. (Maryam:56).

إِنَّ اللّٰهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَعَآلَ إِبْرَاهِيْمَ وَعَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِيْنَ (آل عمران: 33)

“Sungguh Allah telah memilih Nabi Adam, Nuh, dan keturunan Nabi Ibrahim, keturunan Imran (melebihi) semua orang.” (Ali Imran: 33).

مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللّٰهِ وَالَّذِيْنَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ (الفتح: 29)

“Muhammad adalah Utusan Allah dan orang-orang yang mengikutinya, sangat tegas terhadap orang-orang kafir dan kasih sayang diantara sesama mereka.....”. (Fath:29).

(47) لِمَا تَقَدَّمْ فِي رَفِمْ

(47) “Sebagaimana yang tersebut pada nomer 39 di atas.

(48) إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيْرًا وَنَذِيْرًا وَإِنْ مِنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيْهَا نَذِيْرٌ (فاطر: 24)

(48) “Sungguh Aku telah mengutus engkau ( Muhammad) dengan membawa kebenaran untuk memberi kabar gembira dan memberi peringatan. Dan tidak ada sesuatu ummat yang dahulu, kecuali ada seorang (Nabi) yang memberi peringatan.” (Fathir:24)

(49) ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانَتْ تَأْتِيْهِمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَكَفَرُوا فَأَخَذَهُمُ اللّٰهُ إِنَّهُ قَوِيٌّ شَدِيْدُ الْعِقَابِ (المؤمن: 22)

(49) “Yang demikian itu karena mereka telah kedatangan para utusan yang membawa tanda bukti, kemudian mereka kafir, maka Allah menimpakan siksaan.” (Mukmin:22).

(50) قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ (الانبياء: 69)

(50) “Aku berkata: Hai api! Jadilah dingin dan selamatkanlah Ibrahim.” (Anbiya’: 69).

(51) فَأَلْقَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ ثُعْبَانٌ مُّبِينٌ (الاعراف: 107)

(51) “Kemudian Nabi Musa melemparkan tongkatnya, seketika menjadi ular yang nyata.” (A’raf:107).

(52) وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنِّي قَدْ جِئْتُكُمْ بِآيَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ أَنِّي أَخْلُقُ لَكُمْ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَأَنْفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُبْرِئُ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ وَأُحْيِي الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا تَأْكُلُونَ وَمَا تَدَّخِرُونَ فِي بُيُوتِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ (ال عمران: 49)

(52) “Dan sebagai utusan kepada Bani Israil ( berkata): Sungguh aku telah datang kepadamu dengan membawa bukti dari tuhanmu, bahwasanya aku membuat untukmu seperti burung dari tanah lalu aku tiup, maka akan jadilah burung atas idzin Allah. Aku menyembuhkan orang buta dan orang yang berpenyakit sopak; dan aku menghidupkan orang mati dengan izin Allah; begitu juga aku memberitakan kepadamu akan apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di dalam rumah-rumahmu. Yang demikian itu adalah menjadi bukti bagimu, kalau kamu beriman”.(Ali Imran:49).

(53) قُلْ لئن اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَأَيْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا (الاسراء: 88)

(53) “ Katakanlah : Kalaupun manusia dan jin berkumpul untuk mengadakan seperti Quran ini, tentulah tidak akan mampu mengadakannya meskipun sebagian menolong sebagian yang lain”. (Isra’:88).

(54) زَعَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ لَنْ يُبْعَثُوا (التغابن: 7)

(54) “Orang-orang kafir beranggapan bahwa mereka tidak akan dibangkitkan.” ( Taghabun: 7).

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ. قَالُوا يَا وَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ. إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَدَيْنَا مُحْضَرُونَ (يس: 51-53)

“Dan setelah sangkakala di tiup mereka keluar dari kubur bergegas ke Tuhan mereka. Mereka berkata: celakalah kami, siapakah kami yang membangkitakan kami dari tempat tidur kami (kubur)? Inilah yang telah dijanjikan oleh Yang Maha Pemurah, dan benarlah Rasul-rasul. Tidak adalah tiupan itu kecuali hanya sekali, maka tiba-tibalah mereka semua dihadapan-Ku”. (Yasin:51-53).

ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تُبْعَثُونَ (المؤمنون: 16)

“Kemudian kamu semua dibangkitkan kelak pada hari kiamat”.

(Mukminun: 16).

(55) هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ (الملك: 15)

(55) “Dia (Allah) itulah yang telah menjadikan bumi mudah (digarap) oleh kamu, maka jelajahilah pelosok-pelosoknya dan makanlah dari rizki-Nya. Dan kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan”. (Mulk: 15

(56) رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ (ابراهيم: 41).

(56) “Ya Tuhanku, ampunilah aku dan kedua ayah-bundaku dan orang-orang mukmin pada hari berlakunya pengadilan( Hari Qiyamat).” (Ibrahim:41).

وَقَالَ مُوسَىٰ إِنَّي عُدْتُ لِرَبِّي رَبِّكُمْ مِنْ كُلِّ مُتَكَبِّرٍ لَا يُؤْمِنُ بِيَوْمِ الْحِسَابِ (المؤمن: 27)

“Dan berkata Nabi Musa: sesungguhnya aku mohon perlindungan kepada Tuhanku dan Tuhanmu dari setiap orang yang takabbur (sombong) yang tidak percaya pada Hari hisab” (Qiyamat). (Mu'min 27).

(57) الْيَوْمَ تُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ لَا ظُلْمَ الْيَوْمَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ (المؤمن: 17)

(57) “Pada Hari ini (Qiyamat) dibalaslah tiap-tiap orang atas segala perbuatannya, pada hari itu tidak ada kezhaliman. Sesungguhnya Allah itu sangat cepat penghisabannya”.(Mu’min:17).

(58) إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ (البينة: 6)

(58) “Sesungguhnya orang-orang kafir dari ahli Kitab dan orang-orang musyrik itu, di dalam neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya, mereka itulah sejahat-jahat makhluk.”( Bayyinah:6).

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا صَارَ أَهْلُ الْجَنَّةِ إِلَى الْجَنَّةِ وَأَهْلُ النَّارِ إِلَى النَّارِ جِئَ بِالْمَوْتِ حَتَّى يَجْعَلَ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ فَيُنْبِجُ ثُمَّ يُنَادِي مُنَادٍ يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ خُلُودٌ فَلَا مَوْتَ وَيَا أَهْلَ النَّارِ خُلُودٌ فَلَا مَوْتَ. فَيَزِدَادُ أَهْلَ الْجَنَّةِ فَرَحًا إِلَى فَرَحِهِمْ وَأَهْلَ النَّارِ حُزْنًا إِلَى حُزْنِهِمْ. (أَخْرَجَهُ السَّيِّخَانُ وَاللَّفْظُ لَهُمَا وَالتَّرْمِذِيُّ بِمَعْنَاهُ) تَيْسِيرُ الْوُصُولِ جُزْءٌ: 4 ص 121 طبعة 1346, الفصلُ الْخَامِسُ فِي ذِكْرِ السَّقَاعَةِ مِنْ كِتَابِ الْقِيَامَةِ).

Hadist dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: “ Apabila penghuni Syurga itu telah menuju ke Syurga dan penghuni Neraka menuju ke Neraka, maka (diperagakan) ”kematian” dibawa di antara Syurga dan Neraka, lalu disembelih, kemudian diserukan (Malaikat); Hai penghuni Syurga, kekallah kamu dan tidak akan mati. Maka bertambah gembiralah penghuni Syurga dan bertambah sedihlah penghuni Neraka”. (Diriwayatkan oleh Bukhari-Muslim, begitu juga dengan Tirmidzi dengan lafal yang sama maknanya). Tersebut dalam Kitab Taisirul-Wushul, Juz IV, halaman 21, cetakan tahun 1346 H, fasal 5 tentang Dzikir –Syafa’ah dari bab Qiyamat.

(59) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ يَقُولُ اللَّهُ: مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ مِنْ إِيْمَانٍ فَأَخْرَجُوهُ لِيُخْرَجُونَ. (رواه البخارى).

(59) “Dari Abi Sa’id al Khudri r.a. bahwasanya Nabi s.a.w. telah bersabda: Apabila ahli syurga itu telah masuk Neraka,” maka Allah berfirman: Barang siapa di dalam hatinya ada iman sekalipun sebesar biji sawi, keluarkanlah ia (dari Neraka), lalu mereka keluar.....”. (Diriwayatkan oleh Bukhari ).

(60) إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّهُمْ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ (التوبة: 111).

(60) “Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang mukmin, jiwa dan harta benda mereka dengan syurga; mereka berperang pada jalan Allah, lalu ada yang membunuh dan ada yang terbunuh...” (Taubah11).

يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِنْهُ وَرِضْوَانٍ وَجَنَّاتٍ لَهُمْ فِيهَا نَعِيمٌ مُّقِيمٌ. خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا (التوبة: 21-22)

“Tuhan menggembirakan mereka dengan rahmat, keridhaan dan syurga mereka memperoleh kesenangan yang tetap, mereka kekal di dalamnya selamanya.” ( TAubah : 21-22)

(61) ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ (الانعام: 102)

(61) “Itulah dia Allah kamu sekalian, tidak ada tuhan berhak disembah selain Allah, yang menciptakan segala sesuatu.”(An’am:102).

(62) إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (النحل: 90)

(62) “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebaikan dan memberi kepada sanak kerabat, serta melarang kekejian, kemunkaran dan kedurhakan. Allah menasihatkan kepadamu, agar kamu selalu ingat”. (Nahl:90).

(63) مَا كَانَ عَلَى النَّبِيِّ مِنْ حَرَجٍ فِيمَا فَرَضَ اللَّهُ لَهُ سِنَّةَ اللَّهِ فِي الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ قَدَرًا مَفْدُورًا (الاحزاب: 38)

(63) “Sama sekali tiada rasa sempit bagi Nabi terhadap apa yang ditentukan oleh Allah, demikianlah sunnah Allah (hukum qudrat iradat Allah) terhadap orang-orang sebelumnya. Dan hukum Allah itu adalah ketentuan yang pasti.”(Ahzab:38).

(64) مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ (الحديد: 22)

(64) “Tidaklah ada musibah yang menimpa di bumi dan tidak ada musibah yang menimpa dirimu, kecuali tertulis di dalam kitab, sebelum Aku menciptakan. Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah”. (Hadid:22).

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ (القمر: 49).

“Sungguh segala sesuatu itu Aku jadikan dengan ketentuan (ukuran)”.  
(Qamar:49).

(65) وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ (الصَّافَّات: 96)

(65) “Allah yang telah menjadikan kamu dan apa yang telah kamu kerjakan”.(Shaffat: 96).

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ سُبْحَانَ اللَّهِ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ (القصص: 68)

“Dan Allah itu yang menjadikan apa yang Ia kehendaki dan apa yang ia pilih. Tidak ada pilihan bagi mereka. Maha Suci Allah dan maha luhur dari apa yang mereka sekutukan. (Qashaah : 68).

(66) وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ (البلد: 10)

(66) “Dan kami telah menunjukkan manusia dengan dua jalan.”(Balad: 10).

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (الشمس: 8)

“Lalu mengilhamkan kepadanya kejahatannya dan kebaikannya”.  
(Syams:8).

(67) لِمَا تَقَدَّمْ فِي رَفْعِ 65

(67) “Sebagaimana tersebut pada nomer 65.

(68) يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ (البقرة: 168)

(68) “Hai semua manusia, makanlah apa yang ada di bumi ini, yang halal lagi yang baik; dan jangan kamu mengikuti langkah syetan. “Sesungguhnya syetan itu musuhmu yang paling nyata”. (Baqarah:168)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ (البقرة: 172)

“Hai orang-orang yang beriman makanlah kamu dari rizki yang baik yang telah kuberikan kepadamu dan bersyukurlah kamu kepada Allah, bila benar-benar kamu berbakti kepada-Nya”. (Baqarah:172).

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ (التحل: 114)

“Maka makanlah kamu apa yang telah diberikan oleh Allah. Yang halal lagi baik dan bersyukurlah atas segala ni'mat Allah, bila kamu benar-benar hanya berbakti kepadanya.”(Nahl:114).